



INDEKS KEBAHAGIAAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2017

INDEKS KEBAHAGIAAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2017 SEBESAR 72,93

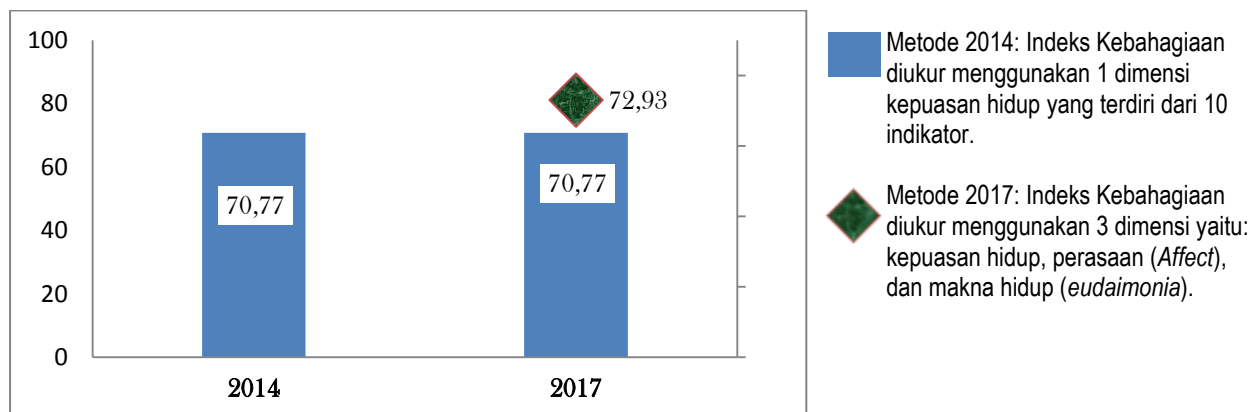
- ☑ Indeks Kebahagiaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017 berdasarkan hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) sebesar 72,93 pada skala 0-100.
- ☑ Indeks Kebahagiaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017 merupakan indeks komposit yang disusun oleh tiga dimensi, yaitu kepuasan hidup (*Life Satisfaction*), perasaan (*Affect*), dan makna hidup (*Eudaimonia*). Bobot masing-masing dimensi terhadap Indeks Kebahagiaan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kepuasan Hidup 34,80 persen, Perasaan 31,18 persen, dan Makna Hidup 34,02 persen.
- ☑ Nilai indeks masing-masing dimensi Indeks Kebahagiaan adalah sebagai berikut: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 71,98; (2) Indeks Dimensi Perasaan sebesar 73,38; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup sebesar 73,49. Seluruh indeks dimensi juga diukur pada skala 0-100.

1. Perkembangan Indeks Kebahagiaan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 dan 2017

Indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan dimensi dan indikator dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin merasa tidak bahagia.

Metode pengukuran Indeks Kebahagiaan tahun 2017 mengalami perubahan, karena terdapat penambahan cakupan indeks dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2014, Indeks Kebahagiaan diukur hanya menggunakan **Dimensi Kepuasan Hidup**. Sedangkan pada tahun 2017, ditambahkan **Dimensi Perasaan (*Affect*)** dan **Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)**. Perubahan lainnya, pada tahun 2017, Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi 2 (dua) subdimensi yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial.

Gambar 1. Perkembangan Indeks Kebahagiaan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 dan 2017



Indeks Kebahagiaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017, jika dihitung dengan menggunakan metode 2014, hasilnya menunjukkan tidak ada perubahan yang berarti dibanding tahun 2014. Besaran angka indeks hasil penghitungan dengan metode tersebut diatas menunjukkan, pada tahun 2017 maupun tahun 2014 nilai Indeks Kebahagiaan Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 70,77.

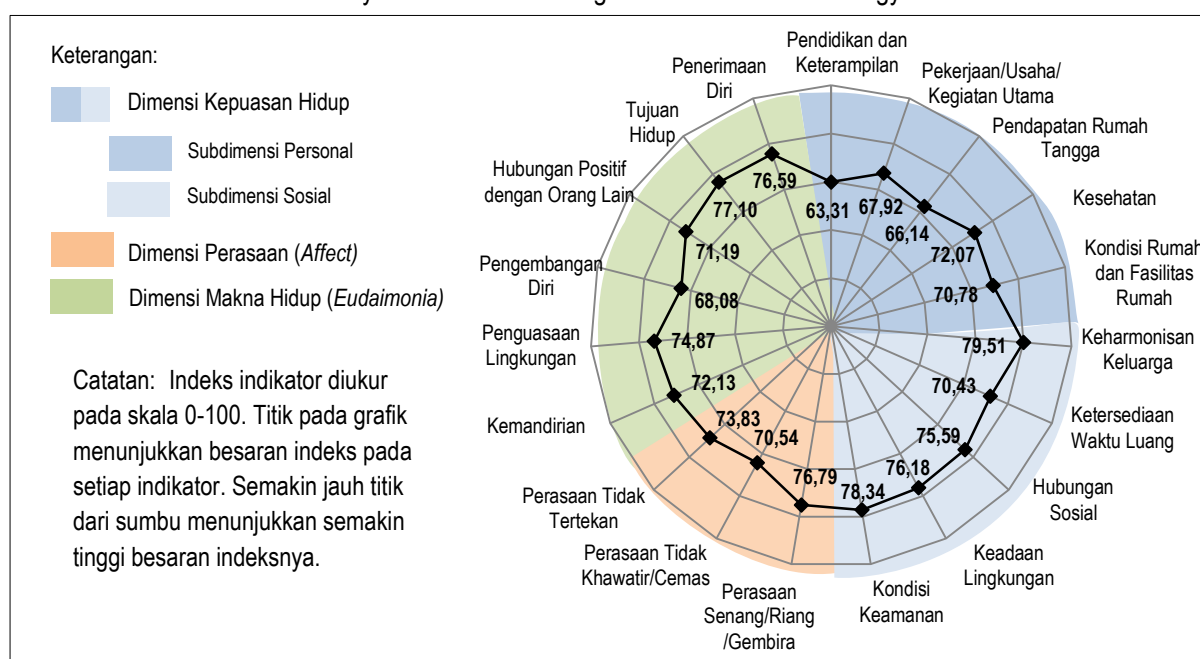
Indeks Kebahagiaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017 dengan metode baru sebesar 72,93. Indeks tersebut dipengaruhi oleh tiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup, dengan Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*); dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*). Seluruh indeks diukur pada skala 0-100. Masing-masing dimensi memiliki kontribusi terhadap Indeks Kebahagiaan sebagai berikut: Kepuasan Hidup 34,80 persen (Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial, masing-masing 50 persen), Perasaan (*Affect*) 31,18 persen, dan Makna Hidup (*Eudaimonia*) 34,02 persen.

Pada tahun 2017 Indeks Dimensi Kepuasan Hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 71,98, dengan masing-masing Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 67,95 dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 76,02. Sementara Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 73,38 dan Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 73,49.

2. Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Tahun 2017

Indikator penyusun Indeks Kebahagiaan dapat dilihat pada grafik radar (*spider chart*) di Gambar 2. Di Daerah Istimewa Yogyakarta indeks indikator tertinggi adalah keharmonisan keluarga yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial yaitu sebesar 79,51. Sementara indeks indikator terendah adalah Pendidikan dan Keterampilan yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 63,31. Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator lain yang memiliki indeks di bawah 70 yaitu Pendapatan Rumah Tangga, Kesehatan, Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah, Ketersediaan Waktu Luang, Hubungan Sosial, Keadaan Lingkungan, Kondisi Keamanan, Perasaan Senang/Riang/Gembira, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, Perasaan Tidak Tertekan, Kemandirian, Penguasaan Lingkungan, Pengembangan Diri, Hubungan Positif dengan Orang Lain, Tujuan Hidup, dan Pendidikan dan Keterampilan.

Gambar 2.
Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017



Pada Dimensi Perasaan (*Affect*), indikator yang memiliki indeks tertinggi adalah Perasaan Senang/Riang/Gembira dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari pada tingkatan 76,69, sementara yang terendah adalah Perasaan Tidak Khawatir/Cemas pada tingkatan 70,54.

Pada Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*), indikator yang memiliki indeks tertinggi adalah Tujuan Hidup (77,10), sebaliknya yang terendah adalah Pengembangan Diri (68,08). Dapat disimpulkan, bahwa penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya telah merasa optimis dengan masa depannya pada level 77,10. Sementara itu, tingkat pengembangan potensi diri melalui upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya relatif kurang yaitu hanya 68,08.

3. Indeks Kebahagiaan Menurut Beberapa Karakteristik

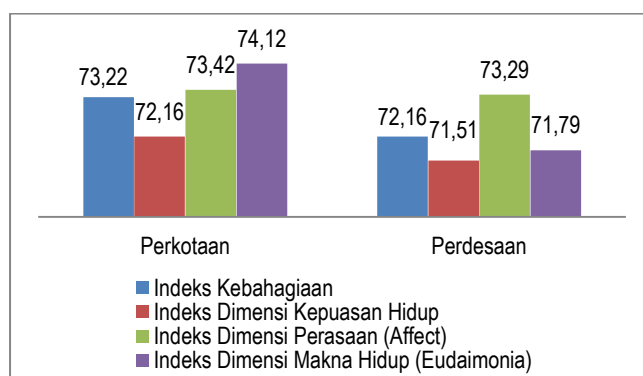
Untuk memahami lebih jauh dan membandingkan antar karakteristik yang berkaitan dengan tingkat kebahagiaan, kepuasan hidup, perasaan, serta makna hidup, maka Indeks Kebahagiaan di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disajikan menurut beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut adalah klasifikasi wilayah yang mencakup perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*). Sementara karakteristik lainnya meliputi jenis kelamin, status perkawinan, dan kelompok umur.

Klasifikasi Wilayah

Indeks Kebahagiaan penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta yang tinggal di wilayah perkotaan cenderung lebih tinggi dibanding penduduk yang tinggal di perdesaan. Nilai Indeks Kebahagiaan di perkotaan sebesar 73,22, sedangkan di perdesaan sebesar 72,16. Dilihat dari ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan secara konsisten memiliki indeks yang lebih besar dibanding di wilayah perdesaan. Pola yang serupa terdapat pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal yang menunjukkan bahwa penduduk di wilayah perkotaan memiliki indeks yang lebih tinggi (68,63). Namun, pola yang berbeda ditunjukkan pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Pada subdimensi ini, penduduk yang tinggal di wilayah perdesaan memiliki indeks yang lebih tinggi (76,88).

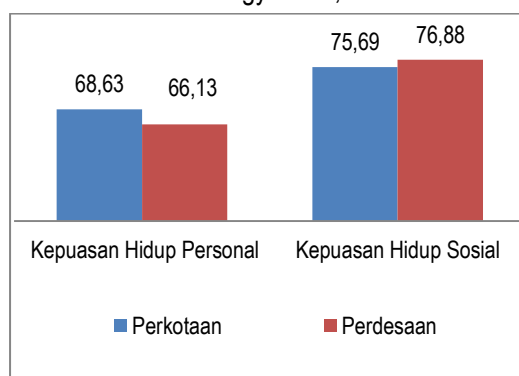
Gambar 3.1

Indeks Kebahagiaan Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Klasifikasi Wilayah, 2017



Gambar 3.2

Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Sosial Menurut Klasifikasi Wilayah di D.I. Yogyakarta, 2017

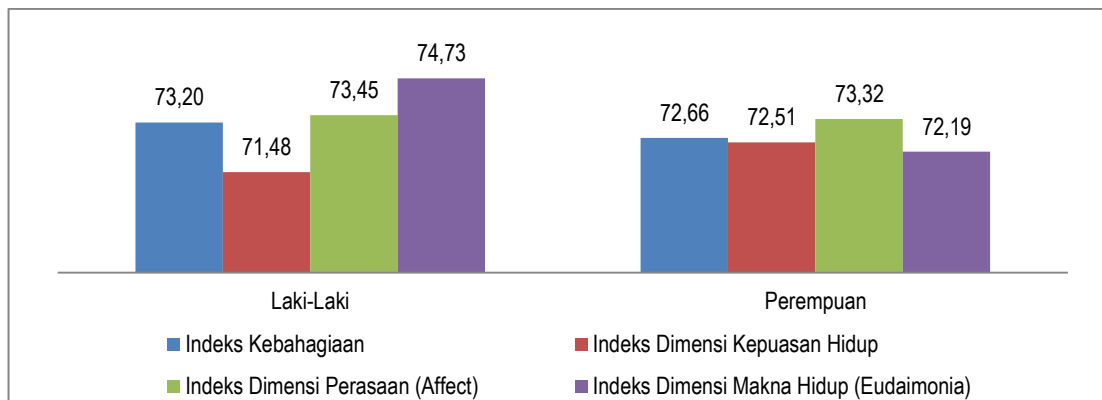


Jenis Kelamin

Indeks Kebahagiaan penduduk laki-laki di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 73,20. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai indeks penduduk perempuan yang sebesar 72,66. Dilihat dari tiga dimensi penyusun Indeks

Kebahagiaan, terdapat pola yang serupa pada Indeks Perasaan (*Affect*) dan Makna Hidup (*Eudaimonia*). Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) laki-laki lebih tinggi dari perempuan, masing-masing dengan indeks sebesar 73,45 dan 73,32. Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) laki-laki lebih tinggi dari perempuan, masing-masing dengan indeks sebesar 74,73 dan 72,19. Namun, pada Indeks Kepuasan Hidup penduduk perempuan mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki, masing-masing dengan indeks sebesar 72,51 dan 71,48.

Gambar 4 Indeks Kebahagiaan Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Jenis Kelamin, 2017

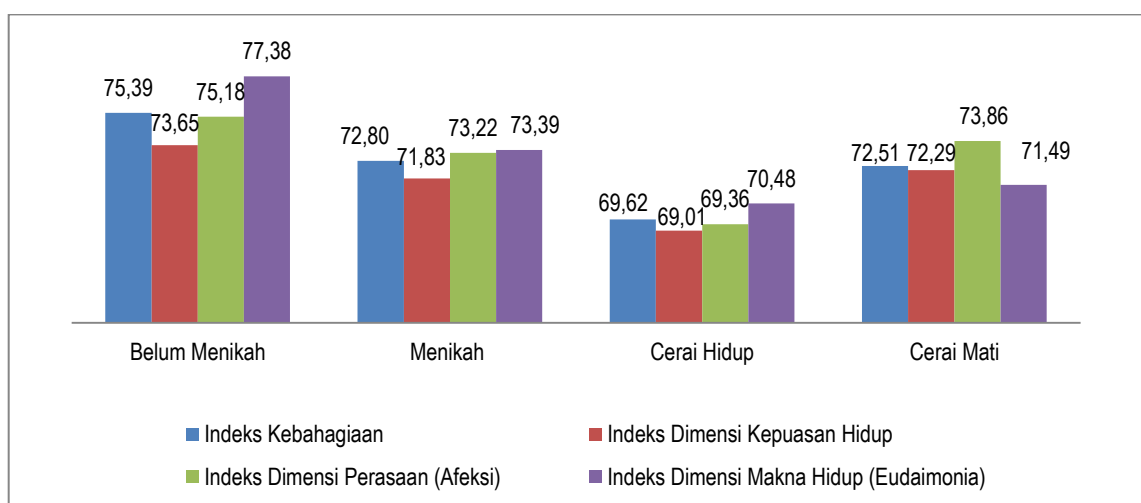


Status Perkawinan

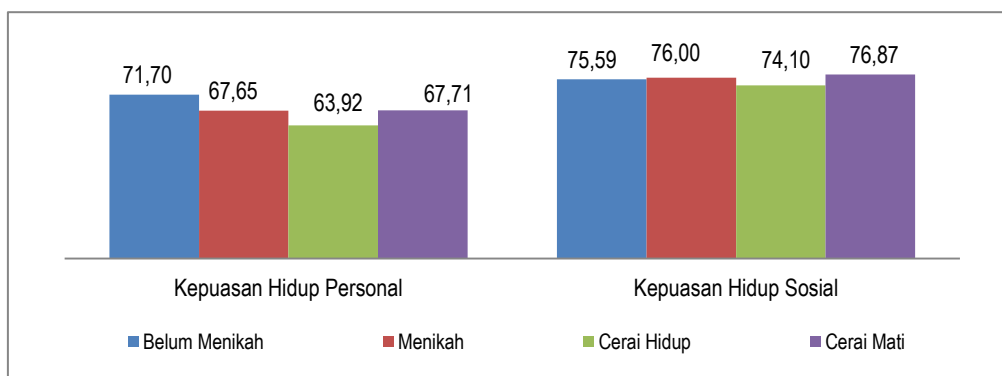
Indeks Kebahagiaan penduduk yang belum menikah di Daerah Istimewa Yogyakarta cenderung lebih tinggi (75,39) dibandingkan penduduk dengan status perkawinan yang lain. Dilihat dari ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, masing-masing dimensi memiliki pola yang berbeda-beda. Pola yang sama terdapat pada Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*), yaitu penduduk yang belum menikah memiliki indeks yang tertinggi dibandingkan penduduk dengan status perkawinan yang lain. Demikian juga pada Dimensi Kepuasan Hidup dan Dimensi Perasaan (*Affect*) indeks yang paling tinggi terdapat pada penduduk yang berstatus belum menikah.

Selanjutnya, dilihat dari Subdimensi Kepuasan Hidup Personal, penduduk yang belum menikah memiliki indeks tertinggi (71,70) dibandingkan penduduk dengan status perkawinan yang lain. Namun pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial, indeks tertinggi terdapat pada penduduk yang cerai mati (76,87).

Gambar 5.1 Indeks Kebahagiaan Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Status Perkawinan, 2017



Gambar 5.2 Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Sosial Menurut Status Perkawinan, 2017

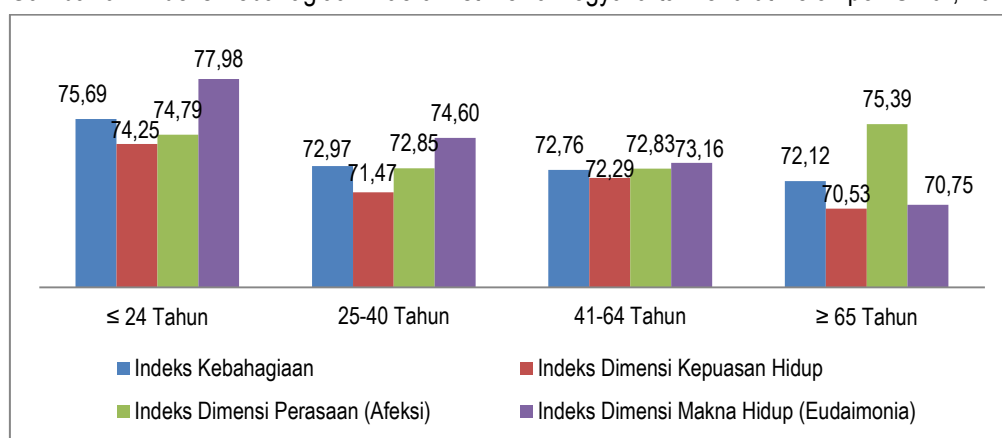


Kelompok Umur

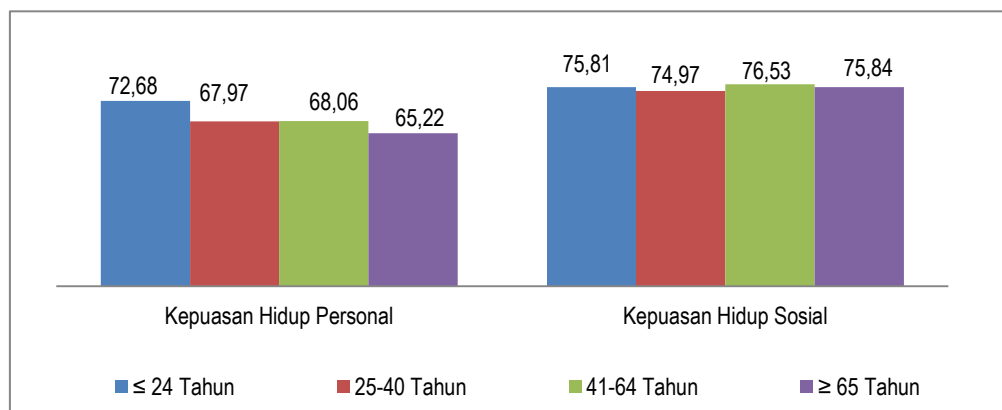
Di Daerah Istimewa Yogyakarta indeks kebahagiaan penduduk cenderung mengalami penurunan dengan semakin bertambahnya umur. Penduduk dengan umur 24 tahun ke bawah memiliki Indeks Kebahagiaan tertinggi sebesar 75,69, hal yang sama terjadi pada Dimensi Kepuasan Hidup dan Dimensi Makna Hidup. Sementara itu, semakin bertambah umur semakin rendah Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*), hingga batas umur 64 tahun, dan setelah itu mengalami kenaikan.

Selanjutnya, Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal berfluktuasi seiring dengan bertambahnya umur, tertinggi sampai umur 24 tahun dan terendah pada umur diatas 65 tahun keatas. Sedangkan pada Subdimensi Kepuasan Penduduk Sosial, nilai indeks juga berfluktuasi seiring dengan bertambahnya umur, tertinggi pada umur antara 41 - 64 tahun dan terendah pada umur antara 25 - 40 tahun .

Gambar 6.1 Indeks Kebahagiaan Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Kelompok Umur, 2017



Gambar 6.2 Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Sosial Menurut Kelompok Umur, 2017



Lampiran 1.
Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi di Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Karakteristik, 2017

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Penyusun Indeks Kebahagiaan					
		Indeks Dimensi Kepuasan Hidup			Total	Indeks Dimensi Perasaan (Affect)	Indeks Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia)
		Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup					
		Personal	Sosial				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Klasifikasi Wilayah:							
Perkotaan	73,22	68,63	75,69	72,16	73,42	74,12	
Perdesaan	72,16	66,13	76,88	71,51	73,29	71,79	
Jenis Kelamin:							
Laki-Laki	73,20	67,09	75,87	71,48	73,45	74,73	
Perempuan	72,66	68,85	76,17	72,51	73,32	72,19	
Status Perkawinan:							
Belum Menikah	75,39	71,70	75,59	73,65	75,18	77,38	
Menikah	72,80	67,65	76,00	71,83	73,22	73,39	
Cerai Hidup	69,62	63,92	74,10	69,01	69,36	70,48	
Cerai Mati	72,51	67,71	76,87	72,29	73,86	71,49	
Kelompok Umur:							
≤ 24 Tahun	75,69	72,68	75,81	74,25	74,79	77,98	
25-40 Tahun	72,97	67,97	74,97	71,47	72,85	74,60	
41-64 Tahun	72,76	68,06	76,53	72,29	72,83	73,16	
≥ 65 Tahun	72,12	65,22	75,84	70,53	75,39	70,75	
Kedudukan Dalam Rumah Tangga:							
Kepala Rumah Tangga	73,02	67,42	75,81	71,61	73,44	74,09	
Pasangan Kepala Rumah Tangga	72,74	69,05	76,43	72,74	73,28	72,26	
Banyaknya Anggota Rumah Tangga:							
1 Orang	73,95	69,87	75,53	72,70	74,57	74,67	
2 Orang	73,16	66,91	76,50	71,70	74,82	73,14	
3 Orang	72,71	67,62	75,31	71,46	73,39	73,36	
4 Orang	73,23	68,05	76,16	72,11	73,15	74,45	
5 Orang atau Lebih	72,10	68,01	76,40	72,21	71,75	72,31	
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan:							
Tidak pernah sekolah	68,54	62,23	75,60	68,91	69,81	66,98	
Tidak tamat SD/ sederajat	69,53	63,57	75,72	69,64	70,97	68,09	
SD sederajat	70,40	64,46	74,81	69,64	71,57	70,12	
SMP sederajat	71,39	66,35	76,26	71,30	70,69	72,13	
SMA sederajat	73,85	68,68	76,09	72,38	74,41	74,84	
Diploma I, II, III	77,37	71,64	76,38	74,01	79,20	79,14	
Diploma IV/S1	77,40	75,42	77,40	76,41	76,06	79,64	
S2, S3	80,62	81,11	76,78	78,94	82,26	80,84	
Pendapatan Rumah Tangga:							
Hingga Rp 1.800.000	69,35	62,00	74,14	68,07	71,11	69,06	
Rp 1.800.001 - Rp 3.000.000	72,35	67,64	76,88	72,26	71,91	72,86	
Rp 3.000.001 - Rp 4.800.000	73,99	69,12	75,92	72,52	74,14	75,34	
Rp 4.800.001 - Rp 7.200.000	77,49	73,84	78,03	75,94	78,48	78,18	
Lebih Dari Rp. 7.200.000	77,11	76,43	76,63	76,53	75,97	78,73	
Provinsi DI Yogyakarta	72,93	67,95	76,02	71,98	73,38	73,49	

Lampiran 2

Catatan Teknis

- a. Indeks Kebahagiaan tahun 2017 diukur berdasarkan data hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) 2017 yang dilaksanakan secara serentak di 487 kabupaten/kota terpilih sebagai lokasi sampel yang tersebar di 34 provinsi di seluruh Indonesia, dengan sampel sekitar 72.317 rumah tangga (estimasi level nasional dan provinsi). Jumlah sampel di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 940 rumah tangga yang tersebar di 5 kabupaten/kota. Setiap rumah tangga sampel, dipilih kepala rumah tangga atau pasangan kepala rumah tangga (istri/suami) sebagai responden untuk mewakili rumah tangga tersebut. Oleh sebab itu, yang dimaksud sebagai **penduduk** adalah kepala rumah tangga atau pasangannya.
- b. Kebahagiaan merupakan konsep berupa hasil evaluasi kehidupan yang menggambarkan kondisi kehidupan yang *Good Life* dan *Eudaimonia*. Disusun oleh 3 dimensi (konsep) yang berbeda tetapi terkait yaitu: Kepuasan Hidup, Perasaan (*Affect*) dan Makna Hidup (*Eudaimonia*).
 - Kepuasan Hidup merupakan evaluasi terhadap kondisi obyektif 10 domain kehidupan yang esensial yang dialami penduduk. Kondisi obyektif 10 domain kehidupan ini dapat diintervensi dengan program pembangunan (OECD 2011, 2013).
 - Perasaan (*Affect*) merupakan ukuran evaluasi/pengalaman terkait perasaan dalam kehidupan secara keseluruhan yang menggambarkan derajat 2 ukuran hedonisme (*positive – negative affects*) (Kahneman et al. (1999); Diener et al. (1999) dan OECD (2013).
 - Makna Hidup (*Eudaimonia*) merupakan konsep dalam *good psychological functioning* atau *flourishing* dalam ranah psikologi positif yang menggambarkan kebermaknaan hidup yang melebihi diri seseorang (Carol D. Ryff (1989) dan OECD (2013).
- c. Indeks Kebahagiaan dengan Metode 2014, diukur menggunakan Dimensi Kepuasan Hidup yang mencakup 10 indikator, yaitu: Pendidikan dan Keterampilan, Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Pendapatan Rumah Tangga, Kesehatan, Keharmonisan Keluarga, Ketersediaan Waktu Luang, Hubungan Sosial, Keadaan Lingkungan, Kondisi Keamanan, serta Rumah dan Fasilitas Rumah.
- d. Berbeda dengan Metode 2014, Indeks Kebahagiaan tahun 2017 selain Dimensi Kepuasan Hidup ditambahkan juga Dimensi Perasaan (*Affect*) dan Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*). Pada Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi 2 (dua) subdimensi yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Subdimensi Kepuasan Hidup Personal diukur menggunakan 5 (lima) indikator: Pendidikan dan Keterampilan, Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Pendapatan Rumah Tangga, Kesehatan, serta Rumah dan Fasilitas Rumah. Sedangkan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial diukur dari 5 (lima) indikator: Keharmonisan Keluarga, Ketersediaan Waktu Luang, Hubungan Sosial, Keadaan Lingkungan, dan Kondisi Keamanan. Dimensi Perasaan (*Affect*) diukur menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu Perasaan Senang/Riang/Gembira, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, dan Perasaan Tidak Tertekan. Berikutnya, Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) mencakup 6 (enam) indikator yaitu Penerimaan Diri, Tujuan Hidup, Hubungan Positif dengan Orang Lain, Pengembangan Diri, Penguasaan Lingkungan, dan Kemandirian.
- e. Indeks Kebahagiaan 2017 dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$I_{Kepuasan} = \frac{w_1 * I_{Kepuasan Personal} + w_2 * I_{Kepuasan Sosial}}{w_1 + w_2}$$
$$I_{Kepuasan Personal} = \frac{\sum w_i * x_i}{\sum w_i}$$
$$I_{Kepuasan Sosial} = \frac{\sum w_i * x_i}{\sum w_i}$$
$$I_{Perasaan} = \frac{\sum w_i * x_i}{\sum w_i}$$
$$I_{Makna Hidup} = \frac{\sum w_i * x_i}{\sum w_i}$$
$$I_{Kebahagiaan} = \frac{w_1 * I_{Kepuasan} + w_2 * I_{Perasaan} + w_3 * I_{Makna Hidup}}{w_1 + w_2 + w_3}$$